

**TINGKAT MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATERI SENAM  
IRAMA(ANAK INDONESIA HEBAT) DALAM  
PEMBELAJARAN PJOK**

**M Fahim Anasih<sup>1</sup>, Bahtiar Hari Hardovi<sup>2</sup>, Ahmad Bahriyanto<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1,2,3</sup>

mfahimanasih@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa terhadap materi Senam Irama *Anak Indonesia Hebat* pada pembelajaran PJOK. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, disebarluaskan kepada 36 siswa kelas X4 SMA Negeri Balung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar tinggi dengan persentase gabungan setuju dan sangat setuju sebesar 71,59%, sementara siswa dengan kategori minat sedang sebesar 41,16% dan minat rendah 6,93%. Simpulan penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap Senam Irama *Anak Indonesia Hebat* tergolong tinggi, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang ragu dan membutuhkan strategi pembelajaran lebih variatif.

**Kata kunci:** minat belajar, PJOK, senam irama, siswa

**ABSTRACT**

*This study aims to identify the level of students' learning interest in the Anak Indonesia Hebat rhythmic gymnastics material in Physical Education. The research method used was descriptive quantitative with a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, distributed to 36 students of class X4 at SMA Negeri Balung. The results showed that most students had a high level of learning interest with a combined percentage of agree and strongly agree responses of 71.59%, while students in the medium category reached 41.16% and the low category 6.93%. The conclusion of this study indicates that students' learning interest in Anak Indonesia Hebat rhythmic gymnastics is generally high, although some still show doubt and require more varied learning strategies.*

**Keywords:** learning interest, physical education, rhythmic gymnastics, students

**PENDAHULUAN**

Di dalam dunia ini kita sudah tidak asing dengan istilah pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani adalah usaha sadar, sistematis, dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar sehat, bugar, serta berkarakter, terutama. Melalui kegiatan fisik, pendidikan jasmani berperan penting membentuk sumber daya manusia yang kuat dan sehat. Kebugaran jasmani hanya dapat dicapai melalui aktivitas fisik yang teratur, terukur, dan berkelanjutan (Saitya, 2022). Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang menekankan aktivitas fisik guna melatih kondisi fisik, mental, dan emosional siswa. Tujuannya tidak sekadar menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga menumbuhkan nilai sportivitas, disiplin, serta kerja sama. Proses pembelajarannya mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling terintegrasi, sehingga perkembangan siswa dapat berlangsung secara optimal.(Kirk, 2023) Mengungkapkan bahwa Olahraga pendidikan juga bertujuan mengembangkan kemampuan fisik, literasi fisik, dan apresiasi terhadap aktivitas fisik sepanjang hayat, dengan menekankan

keterampilan agar siswa percaya diri dan terampil berpartisipasi. Salah satunya melalui latihan psikomotor, seperti senam irama.

Salah satu materi pembelajaran PJOK adalah senam irama, yaitu latihan gerak yang diselaraskan dengan irama musik atau nyanyian untuk menciptakan koordinasi antara gerak tubuh dan ritme (Nubatonis & Husein, 2024). Senam irama mampu melatih komponen kebugaran seperti kekuatan, keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi (Efriyansyah & Saputra, 2022). Menggabungkan berbagai jenis gerakan dengan irama yang disinkronkan adalah inti dari senam irama (Baiti & Rahman, 2022). Di samping aspek fisik, senam irama berkontribusi terhadap perkembangan emosional dan kreativitas anak sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi stres. (Simamora et al., 2024) Senam irama di sekolah disusun sesuai kemampuan siswa, baik dengan menirukan gerakan dari guru atau sumber lain, maupun menciptakan gerakan sendiri. Aktivitas ini menarik karena memberikan pengalaman baru sekaligus memunculkan motivasi intrinsik untuk berpartisipasi. Minat belajar, yakni perhatian yang disertai keinginan kuat dan sukarela untuk mempelajari sesuatu, menjadi faktor penting yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran senam ritmik atau irama (Salsabilla & Darmawan, 2024).

Beberapa penelitian telah melakukan analisis konten buku terkait minat belajar, yang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Ada berbagai faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah pembelajaran senam irama, yang juga perlu mendapatkan perhatian dari guru, seperti minat belajar yang dimiliki siswa. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung merasa senang, tertantang, dan puas selama proses belajar, yang mendorong mereka untuk terus berusaha dan mengatasi hambatan yang muncul (Safitri, et al, 2024). Sebaliknya, kurangnya minat dapat memunculkan rasa jemu dan menurunkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi untuk mengikuti materi PJOK, termasuk pada pembelajaran senam irama (Moneta & Kristiyandaru, 2022). Dalam konteks PJOK, tingkat minat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan rasa percaya diri, serta faktor eksternal seperti model pembelajaran, ketersediaan sarana, dan dukungan guru/orang tua (Jayanto 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat peserta didik, penulis tertarik untuk meneliti tingkat minat siswa dalam mengikuti materi senam irama anak Indonesia hebat yang masih baru di perkenalkan kepada peserta didik atau masih baru dipelajari dan di implementasikan serentak pada awal tahun 2025. Siswa yang memiliki ketertarikan kurang, dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar agar terjadi proses pembelajaran yang optimal serta siswa nyaman dan dapat menerima pembelajaran senam irama dengan baik. Sehingga jika lingkungan pembelajaran tersebut sudah sesuai dan siswa merasa nyaman akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti materi tersebut. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah minat belajar terhadap senam irama anak Indonesia hebat? tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi/mengatahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran materi senam irama anak indonesia hebat yang baru diperkenalkan pada awal tahun 2025.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian dan tujuan Pendidikan Jasmani (PJOK)

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah berfungsi atau bertujuan untuk mengembangkan kebugaran tubuh, keterampilan gerak, kemampuan literasi fisik, serta menanamkan nilai sportivitas dan kerja sama. Pembelajarannya tidak sekadar berfokus pada keterampilan motorik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa serta menumbuhkan sikap positif terhadap aktivitas fisik sebagai bagian dari gaya hidup sepanjang hayat (Zahra & Purnamawati, 2024).

### Minat belajar: konsep dan peran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani

Minat belajar dapat dipahami sebagai perhatian serta dorongan kuat untuk mempelajari sesuatu secara sukarela, yang berperan sebagai motivasi utama dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran PJOK, ketertarikan siswa pada materi tertentu, seperti senam irama, mampu meningkatkan intensitas partisipasi, kualitas pelaksanaan, dan konsistensi dalam beraktivitas fisik. Hasil penelitian di bidang pendidikan jasmani menunjukkan bahwa tingkat minat siswa bervariasi, dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti strategi pengajaran, ketersediaan sarana, dan dukungan guru maupun orang tua (Jayanto, 2021).

### Senam irama: definisi, karakteristik, dan manfaat pendidikan

Senam irama merupakan aktivitas fisik yang mengombinasikan gerakan tubuh dengan irama, biasanya diiringi musik, dengan tujuan melatih keseimbangan, koordinasi, kelenturan, ritme, serta meningkatkan kebugaran tubuh. Dalam konteks pendidikan, kegiatan ini bersifat menyenangkan, dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan efektif untuk mengembangkan keterampilan psikomotor dasar. Selain itu, senam irama juga memberi manfaat lain, seperti menumbuhkan ekspresi emosional, mendorong kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu mengurangi tingkat stres pada anak (Gobel et al., 2024).

### Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada senam irama

Minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK, khususnya pada materi senam irama, dipengaruhi oleh berbagai aspek. Pertama, motivasi diri menjadi unsur penting karena dorongan intrinsik dapat menumbuhkan semangat untuk mengikuti aktivitas dengan sukarela. Rasa percaya diri atau kompetensi juga berperan besar, sebab siswa yang merasa mampu melakukan gerakan akan lebih aktif berpartisipasi. Selain itu, pengalaman sebelumnya dalam kegiatan olahraga atau aktivitas serupa dapat meningkatkan keterlibatan karena siswa lebih mudah menyesuaikan diri. Tidak kalah penting, minat pribadi terhadap aktivitas fisik atau musik turut menentukan ketertarikan siswa. Karakteristik materi juga menjadi faktor penting. Materi senam irama yang menekankan unsur musik, variasi gerakan, serta kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kesenangan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Liu, 2024).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis. Metode ini sering digunakan untuk menganalisis tingkat minat, sikap, atau

persepsi responden terhadap suatu fenomena sosial maupun Pendidikan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari banyak responden secara efisien. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sma Negri Balung di Kabupaten Jember kls X4, dengan total sebanyak 36 siswa-siswi dengan rincian perempuan 24 siswi dan laki-laki 12 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, hal ini dikarenakan dalam penelitian adalah senam irama anak Indonesia hebat yang masih baru dipelajari oleh para siswa-siswi. Kelas yang digunakan sebagai sampel sudah melakukan kegiatan senam irama anak Indonesia hebat sebanyak 8 pertemuan, sehingga terlihat tingkat minat siswa.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berbasis skala Likert dengan rentang skor 1–5, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Skala Likert digunakan karena dapat mengukur sikap, persepsi, dan minat dengan lebih akurat dan mudah dianalisis. Sebelum melakukan penyabaran angket terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan teknik Product Moment dengan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program SPSS. Untuk memastikan instrumen yang digunakan layak dan konsisten. Angket penelitian ini disebarluaskan kepada siswa kelas XI-1 Terlebih dahulu dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dengan  $r$  tabel sebesar 3,6. Berdasarkan hasil analisis, seluruh item pernyataan dalam angket memiliki nilai  $r$  hitung yang melebihi  $r$  tabel (3,6) sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai reliabilitas sebesar 0,713, yang berada dalam kategori cukup baik karena berada pada rentang 0,6–0,7. Dengan demikian, instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Sehingga dapat dipastikan bahwa angket layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Angket ini disebarluaskan kepada siswa dalam bentuk *Google Form* untuk diisi secara langsung, sehingga data yang diperoleh merupakan jawaban nyata dari siswa-siswi sebagai responden penelitian. Selanjutnya, data hasil pengisian angket dianalisis menggunakan rumus yaitu.

$$P = \left( \frac{f}{N} \right) \times 100\%$$

Di mana:

$P$  = Adalah Persentase

$f$  = Adalah frekuensi jumlah siswa yang memilih suatu jawaban

$N$  = Total keseluruhan siswa-siswi

Data yang telah diperoleh dari hasil angket kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis persentase untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa. Hasil perhitungan persentase tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori tertentu, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai minat belajar siswa dalam materi Senam Irama (Anak Indonesia Hebat) pada pembelajaran PJOK.

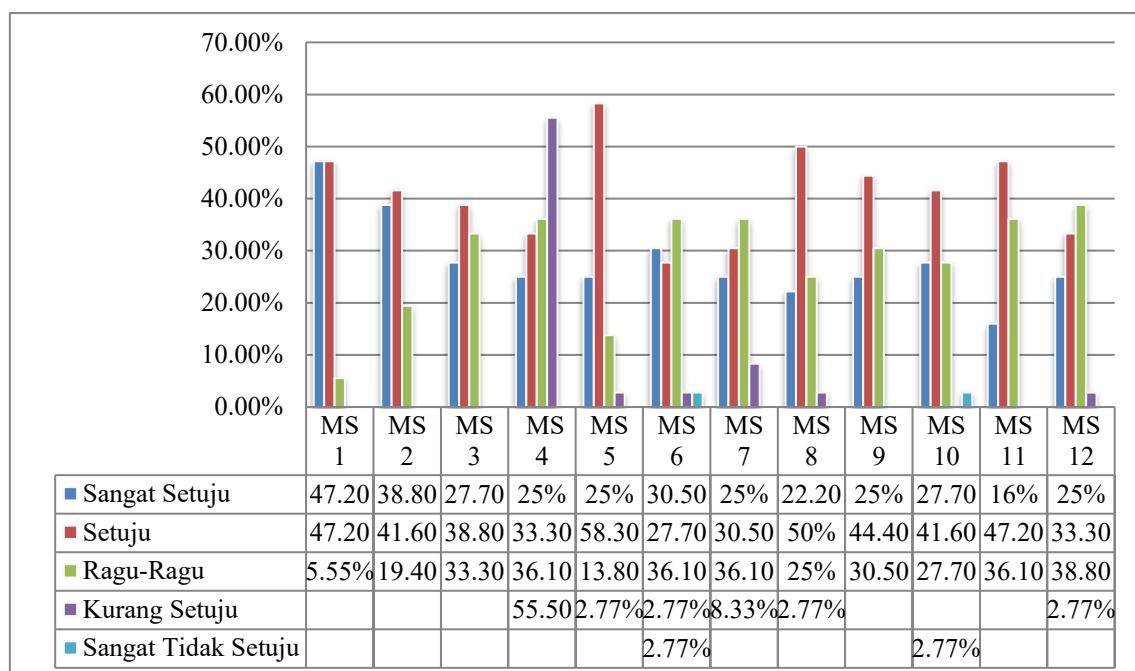
## HASIL PENELITIAN

Data yang terkumpul berdasarkan angket yang telah disebarluaskan kepada 36 siswa kelas X4 SMA Negeri Balung, Kabupaten Jember. Deskripsi data hasil penelitian menyajikan informasi mengenai jenis kelamin responden, yaitu sebanyak 24 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, dengan total keseluruhan 36 responden.

Berdasarkan Jenis Tabel 1. Distribusi Responden Kelamin

Jenis kelamin	Total	Percent%
Laki-laki	12	33,3%
Perempuan	24	66,6%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat persentase untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak (33,3%) dan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 24 dengan persentase (66,6%) yang menandakan bahwa subjek dalam penelitian ini lebih banyak dengan jenis kelamin perempuan.



Gambar 1. Distribusi Jawaban Responden terhadap Item Angket Minat Belajar Siswa

Dari gambar diatas dapat dinyatakan bahwa semua responden menjawab setiap pertanyaan. Berdasarkan dari 12 item angket terdapat 2 jawaban yang tidak setuju yaitu pada kategori MS6 dan MS10 hal ini ada beberapa siswa yang tidak setuju, dan kurang setuju pada MS4, MS5, MS6, MS7, MS8, MS12 terutama pada kategori MS7 dengan tingkat persentase 8,33%. Dari 12 pertanyaan angket terdapat jawaban ragu-ragu dalam semua pertanyaan hal ini mengindikasikan bahwa siswa sebagian masih ragu-ragu terutama pada kategori MS12 dengan tingkat 38,8%. Dan untuk semua pernyataan (MS1-MS12) jawaban setuju dan sangat setuju semua jawaban terjawab dengan tingkat persentase yang berbeda-beda. Untuk jawaban setuju pada kategori MS5 menempatkan urutan teratas persentase 58,3%. Dan untuk jawaban sangat setuju kategori MS1 dengan persentase 47,2%.

Secara keseluruhan, hasil penelitian total responden yang menjawab sangat tidak setuju pada semua pertanyaan jika dirata-rata sebesar 2,77% yang menjawab kurang setuju sebanyak 4,16% dan yang menjawab ragu-ragu sebesar 41,16% yang menjawab setuju dengan persentase sebesar 43,66% dan sebanyak 27,93% yang menjawab sangat setuju. Apabila kategori sangat setuju dan setuju digabung sebagai indikator minat tinggi, maka totalnya mencapai 71,59%. Responden yang memilih ragu-ragu berada pada kategori minat sedang dengan persentase 41,16%, sementara responden yang memilih kurang setuju dan sangat tidak setuju (minat rendah) berjumlah 6,93%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat minat belajar siswa kelas X4 SMA Negeri Balung terhadap materi *Senam Irama Anak Indonesia Hebat*, diperoleh data bahwa mayoritas responden menunjukkan kategori minat yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase gabungan antara jawaban *setuju* dan *sangat setuju* sebesar 71,59% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%. Sementara itu, siswa yang memilih jawaban *ragu-ragu* berada pada kategori sedang dengan persentase 41,16%, dan yang memilih *kurang setuju* serta *sangat tidak setuju* hanya sebesar 6,93%. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan positif terhadap pembelajaran senam irama yang baru diperkenalkan.

Hasil tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Salsabilla & Darmawan, 2024), bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai perhatian yang disertai dengan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu secara sukarela. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih aktif, merasa senang, serta berusaha keras dalam mengikuti proses pembelajaran. Persentase tinggi pada kategori *setuju* dan *sangat setuju* membuktikan bahwa materi senam irama mampu menarik perhatian siswa, meskipun masih ada sebagian yang merasa ragu-ragu terhadap kegiatan tersebut.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Nubatonis & Husein, 2024) yang menyatakan bahwa senam irama tidak hanya melatih aspek fisik, tetapi juga melibatkan ekspresi gerak dan keselarasan dengan musik. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih menikmati aktivitas, karena mereka tidak sekadar melakukan gerakan fisik, tetapi juga berinteraksi dengan irama musik yang menyertainya. Oleh karena itu, faktor musicalitas dan kreativitas dalam senam irama dapat menjadi salah satu pendorong utama meningkatnya minat belajar siswa.

Dari hasil distribusi jawaban, ditemukan bahwa beberapa indikator seperti MS6, MS7, dan MS12 memperoleh jawaban *tidak setuju* dan *kurang setuju* dari sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala tertentu, misalnya kesulitan dalam mengikuti gerakan, kurang percaya diri, atau belum terbiasa dengan model pembelajaran baru. Menurut Jayanto, (2021), faktor internal seperti kepercayaan diri dan rasa mampu memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK. Dengan demikian, siswa yang merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan geraknya cenderung menunjukkan minat yang lebih rendah.

Namun, secara umum siswa menunjukkan ketertarikan yang cukup besar terhadap pembelajaran ini. Hal ini sesuai dengan pendapat (Simamora et al., 2024) bahwa senam irama di sekolah dapat dirancang sesuai dengan kemampuan siswa, baik melalui imitasi gerakan guru maupun eksplorasi gerakan sendiri. Model pembelajaran

yang fleksibel dan menyenangkan inilah yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan tujuan PJOK sebagaimana dijelaskan oleh (Zahra & Purnamawati, 2024), yaitu tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik tetapi juga menanamkan sikap positif terhadap aktivitas fisik, maka hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran senam irama berpotensi menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar. Persentase tinggi pada kategori minat juga menegaskan bahwa siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga merasakan manfaat emosional dan sosial dari kegiatan ini, seperti rasa percaya diri, kebersamaan, dan kesenangan dalam bergerak.

Dengan demikian, dapat di artikan bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap materi Senam Irama Anak Indonesia Hebat berada pada kategori tinggi. Hal ini menjadi indikator bahwa inovasi pembelajaran PJOK melalui pengenalan senam irama mampu diterima dengan baik oleh siswa, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengurangi keraguan siswa melalui strategi pembelajaran yang lebih menarik, pemberian motivasi, serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam melakukan gerakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X4 SMA Negeri Balung, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap materi Senam Irama *Anak Indonesia Hebat* berada pada kategori tinggi, dengan persentase gabungan setuju dan sangat setuju sebesar 71,59%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki ketertarikan positif dalam mengikuti pembelajaran senam irama yang baru diperkenalkan pada awal tahun 2025. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan keraguan maupun minat rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan keyakinan dan keterlibatan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, N., & Rahman, M. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar. *Primearly Issn*, 5(1), 112–119.
- Chaniago, H., Muharam, H., & Efawati, Y. (2023). *Metode Riset Bisnis Dan Permodelan* (Vol. 1).
- Delsi D. Gobel, Yenti Juniarti, & Sulastya Ningsih. (2024). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Alkhairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 38–51. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1327>
- Efriyansyah, E., & Saputra, A. (2022). Tingkat Keterampilan Dasar Sepakbola Ditinjau Dari Kemampuan Motorik. *Tingkat Keterampilan Dasar Sepakbola Ditinjau Dari Kemampuan Motorik*, 2(2), 70–76.
- Hidayana, N. (2025). *Assessment Of Validity , Reliability , And Normality In Quantitative Study : A Survey Instrument Analysis With Ibm Spss*. May. <https://doi.org/10.55057/ajress.2025.7.3.37>
- Jayanto, H. F. D. (2021). *Minat Siswa Kelas V Dan Vi Sd Negeri Beji Kulon Progo Terhadap Pembelajaran Senam Irama*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kirk, D. (2023). Pedagogical Narratives Of Physical Education In Times Of Precarity. *Motrivivênciac*, 35, 1–11.

- Liu, X. (2024). Intrinsic And Extrinsic Motivation Affecting Learning Effectiveness In Physical Education Of Junior College Students In China. *International Journal Of Social Sciences And Public Administration*, 3(2), 49–61. <Https://Doi.Org/10.62051/Ijsspa.V3n2.07>
- Moneta, A. B., & Kristiyandaru, A. K. (2022). Penerapan Video Tiktok Berbasis E-Scaffolding Prosedural Dalam Materi Senam Terhadap Minat. *Sibatik Jurnal*, 1(9), 1605–1616.
- Nubatonis, J. D., & Husein, M. (2024). Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Ritmik Bagi Anak Usia Dini: Kajian Literatur Implementation Of Kinesthetic Intelligence Development Through Rhythmic Gymnastics Activities For Early Childhood: A Literature Review. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, November.
- Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Belajar Siswa. *El-Banat*, 14, 9–18.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 1–5.
- Salsabilla, A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas The. *YASIN Jurnal*, 4, 1246–1265.
- Simamora, N., Sigalingging, G. P., Naipospos, Y. A., Situmorang, F., & Siregar, F. S. (2024). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Anak. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.
- Zahra, A., & Purnamawati, A. (2024). Peranan Pendidikan Jasmani Dalam Menunjang Kualitas Atlet Muda. *Prosiding Seminar Nasional 2024 - Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Mental Peserta Didik* ©, 612–620.